

# PENANGANAN PANEN DAN PASCAPANEN BAYAM JEPANG ORGANIK DI PT XYZ

<sup>1</sup>Ayu Meilita, <sup>2</sup>Cholid Fatih, <sup>3</sup>Dayang Berliana

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Agribisnis, <sup>2</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Politeknik Negeri Lampung  
Jalan Soekarno-Hatta Nomor 10 Rajabasa Bandar Lampung  
Telp (0721) 703995, Fax (0721) 787309  
email<sup>1</sup> : [ayumeylita12345@gmail.com](mailto:ayumeylita12345@gmail.com)

## ABSTRAK

PT XYZ adalah perusahaan yang mengembangkan pertanian organik khususnya bayam Jepang dan menjual hasil sayuran ke agen-agen dan ibu rumah tangga. PT XYZ memiliki permasalahan utama yaitu kualitas produk yang tidak sesuai dengan permintaan konsumen disebabkan karena faktor internal. Tujuan penulisan Tugas Akhir untuk Mendeskripsikan penanganan panen dan pascapanen produk bayam Jepang (*spinach*) organik di PT XYZ dan Menganalisis penyebab kerusakan bayam Jepang (*spinach*) organik di PT XYZ serta solusi perbaikan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Penanganan panen dan pascapanen meliputi panen, pengumpulan, pencucian, penirisan, *grading*, pengemasan dan pelabelan, penyimpanan dan pengangkutan dari proses penanganan panen dan pascapanen dapat diketahui faktor penyebab kerusakan produk disebabkan oleh faktor manusia, pekerjaan dilakukan secara terburu-buru, pekerja kurang teliti, kurangnya pengawasan, (2) faktor mesin dan alat, kurangnya jumlah mesin dan alat di kebun, (3) metode, tidak memperhatikan tata letak produk, (4) faktor lingkungan, kurangnya plastik UV, serangan hama penyakit. Kesimpulan permasalahan penanganan panen dan pascapanen pada PT XYZ disebabkan oleh faktor internal yaitu manusia atau tenaga kerja. Permasalahan yang ada dapat diperbaiki yaitu karyawan harus lebih teliti melakukan pekerjaan menggunakan standar operasional prosedur (SOP) PT XYZ.

**Kata Kunci:** Bayam Jepang, Kerusakan, Fishbone diagram

## PENDAHULUAN

Sayuran merupakan tanaman yang memiliki nilai gizi tinggi, diantaranya vitamin, serat, kalsium, besi, dan kandungan lainnya terutama jenis sayuran organik (Nugroho, dkk, 2017). Sayuran organik saat ini

dikonsumsi oleh semua kalangan masyarakat tidak hanya orang dewasa saja yang mengkonsumsi sayuran organik, tetapi kalangan remaja mulai menyukai sayuran organik. Bayam Jepang (*spinach*) adalah komoditas yang beberapa tahun terakhir ini

mulai diminati oleh pembisnis di subsektor hortikultura. Bayam Jepang (*spinach*) memiliki kandungan manfaat yang besar bagi kesehatan tubuh tidak kalah manfaatnya dengan bayam lokal (Adhi, 2014 dalam Rasmikayati, dkk, 2020). PT XYZ adalah salah satu perusahaan yang mengembangkan pertanian organik. Berbagai macam komoditi tanaman hortikultura. Komoditas sayuran tertinggi yaitu bayam Jepang dilihat dari volume permintaan bayam Jepang sebesar 162,3 kg. Volume rata-rata permintaan komoditi sayuran di kebun PT XYZ dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Volume rata-rata permintaan komoditi sayuran di kebun PT XYZ Maret 2020

Komoditi	Volume rata-rata permintaan Maret-April (Kg)
Wortel	68.25
<i>Spinach</i> (bayam Jepang)	162,3
<i>Caysim</i>	35,1
Bit	14.45
Selada keriting	36.78
Selada <i>cos</i>	97.75
Kailan	47
Bayam hijau	8.8
Pakchoi hijau	47

Sumber: PT XYZ, 2020

### Tujuan

Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini adalah mendeskripsikan

penanganan panen dan pascapanen bayam Jepang organik di PT XYZ dan menganalisis penyebab kerusakan bayam Jepang organik di PT XYZ serta solusi perbaikan.

### METODE PELAKSANAAN

Data yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (Hasan, 2002). Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002). Metode analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif. Data deskriptif diperoleh dengan cara melakukan wawancara langsung kepada karyawan bagian panen dan pascapanen di PT XYZ.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Penanganan panen dan pascapanen

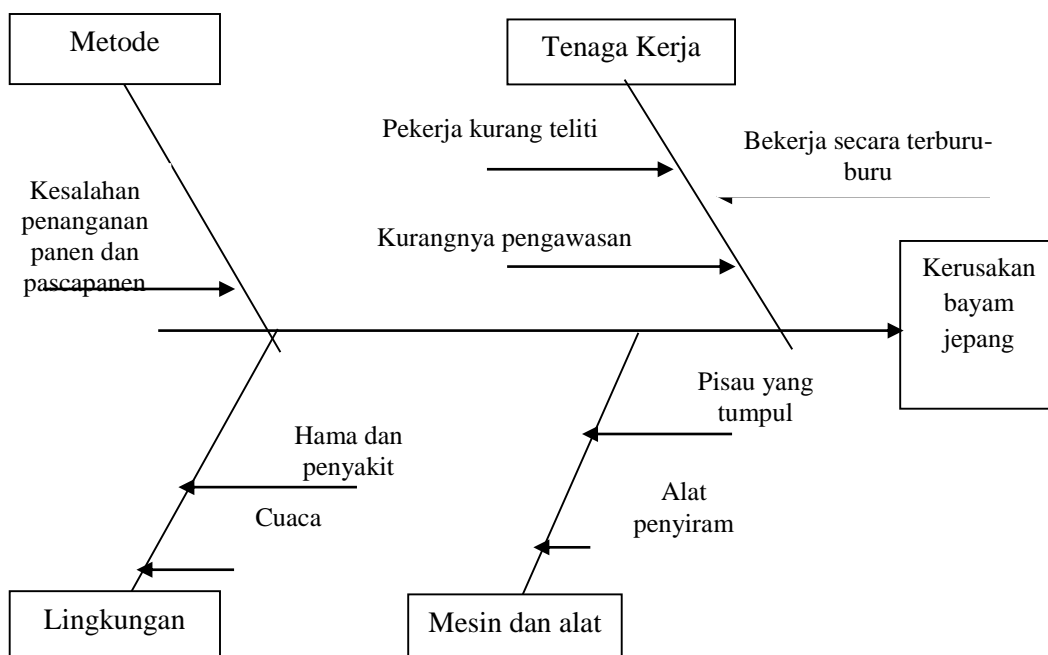
a. Pemanenan bayam Jepang  
Kegiatan panen dilakukan pada usia tanam 6 minggu setelah tanam. Kegiatan panen dilakukan pada pagi hari pukul 08.00-09.30 WIB, hal ini mencegah terjadinya penyusutan

tanaman akibat sinar matahari secara langsung. Metode pemanenan bayam Jepang disesuaikan dengan jenis tanaman yaitu dicabut menggunakan 5 tangan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur

b. Pascapanen bayam Jepang  
 Penanganan pascapanen sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil produktifitas bayam Jepang. Tahapan proses penanganan pascapanen bayam Jepang yang baik menggunakan *Good Handling Practies* (GHP) meliputi pengumpulan, pencucian, *grading*, penirisan, pengemasan, pelabelan,

penyimpanan, dan transportasi.  
**Penyebab kerusakan sayuran bayam Jepang**

Penyebab kerusakan pada bayam Jepang dapat dilihat dengan menggunakan *fishbone diagram*. Diagram sebab akibat (*fishbone*) *cause effect diagram* digunakan untuk mencari unsur penyebab masalah terjadinya kecacatan produk (Pratama, 2017). *Fishbone diagram* faktor penyebab kerusakan bayam Jepang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. *Fishbone diagram* faktor penyebab kerusakan bayam Jepang

1) Faktor Manusia (*Man*)

a. Pekerjaan dilakukan secara terburu-buru tidak sesuai SOP pada proses pemanenan

Pekerja melakukan pemanenan hanya menggunakan satu tangan saja tidak sesuai dengan Standar Operasional yang ditentukan, hal ini menyebabkan sayuran bayam Jepang patah sehingga bayam Jepang yang rusak masuk ke dalam bayam Jepang *grade* B. Solusi perbaikan yaitu peningkatan pengawasan terhadap pekerja untuk mengurangi penurunan harga jual bayam Jepang.

b. Pekerja kurang teliti pada Proses pencucian

Pencucian dilakukan hanya dengan 1 orang pekerja di lahan kebun PT XYZ, sehingga pekerja melakukannya tidak teliti masih terdapat kotoran yang menempel pada sayuran bayam Jepang. Solusi perbaikan yaitu perusahaan menambah MSDM di bagian produksi sebagai pengawas agar pekerja melakukan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang ditetapkan perusahaan.

c. Kurangnya pengawasan

Proses pemanenan dan pascapanen dilakukan kurang baik karena kurangnya pengawasan dari

perusahaan, sehingga pekerja melakukan pekerjaannya sesuai keinginan sendiri. Solusi perbaikan yaitu perusahaan perlu melakukan peningkatan pengawasan sehingga pekerja melakukan pekerjaan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).

2) Mesin dan alat

a. Alat yang digunakan untuk memotong akar sayuran bayam Jepang yaitu menggunakan pisau tumpul, menyebabkan batang daun bayam Jepang rusak karena saat proses pemotongan dilakukan secara berulang-ulang. Solusi perbaikan yaitu menggunakan pisau yang sudah di asah (tidak tumpul).

Kegiatan proses budidaya memerlukan perawatan.

b. Pekerja masih menggunakan gembor, lahan bawah menggunakan selang. Perbedaan ini disebabkan tanaman yang disiram menggunakan gembor sangat berbeda hasilnya dengan bedengan yang disiram menggunakan selang. Solusi perbaikan yaitu perusahaan perlu menggunakan alat *springkle* untuk memudahkan pekerja pada saat proses penyiraman sayuran yang jauh.

## 2. Metode

Penataan sayuran bayam Jepang jika tidak memperhatikan tata letak produk akan menyebabkan jumlah produk yang dikirim tidak sesuai akibat pantulan sinar matahari secara langsung dan terjadi penyusutan produk. Solusi perbaikan yaitu mengatur tata letak sayuran terlebih dahulu sebelum proses pengiriman dan melakukan pengecekan produk untuk menghindari kerusakan produk.

## 5. Lingkungan

### a. Cuaca

Faktor permasalahan dari cuaca di PT XYZ adalah hujan. PT XYZ kekurangan plastik UV sehingga terbagi menjadi dua yaitu beratap dan lahan terbuka hal ini menyebabkan sayuran bayam Jepang yang tidak menggunakan atap mudah terkena air hujan secara langsung. Solusi perbaikan yaitu perusahaan perlu menambah plastik UV untuk tanaman yang tidak memiliki atap supaya tidak rusak akibat terkena air hujan secara langsung.

### b. Hama penyakit

Hama dan penyakit pada tumbuhan sangat mempengaruhi pengendalian kualitas. Penyerangan hama di lahan PT XYZ misalnya

ulat bulu yang menyerang daun. Kondisi ini menyebabkan daun bayam Jepang bolong dapat mempengaruhi kualitas produk. Solusi perbaikan yaitu perusahaan perlu membuat pestisida nabati untuk menghilangkan hama yang menyerang sayuran bayam Jepang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penanganan panen dan pascapanen bayam Jepang organik di PT XYZ dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses panen dan pascapanen meliputi beberapa tahapan yaitu pemanenan, pengumpulan, pencucian, *grading*, penirisan, pengemasan dan pelabelan, penyimpanan, dan pengangkutan.
2. Penyebab kerusakan bayam Jepang yaitu: (1) faktor manusia, Pekerjaan dilakukan secara terburu-buru, pekerja kurang teliti, kurangnya pengawasan, (2) faktor mesin dan alat, kurangnya jumlah mesin dan alat di kebun, (3) metode, tidak memperhatikan tata letak produk, (4) faktor

lingkungan, kurangnya plastik UV, serangan hama penyakit.

Rekomendasi sebagai usulan untuk melakukan perbaikan hasil produksi yaitu (1) peningkatan pengawasan, (2) menambah MSDM di bagian produksi, melakukan peningkatan pengawasan, (3) perusahaan melengkapi alat dalam proses produksi, (5) melakukan pengelompokan bedengan, pembuatan pestisida nabati.

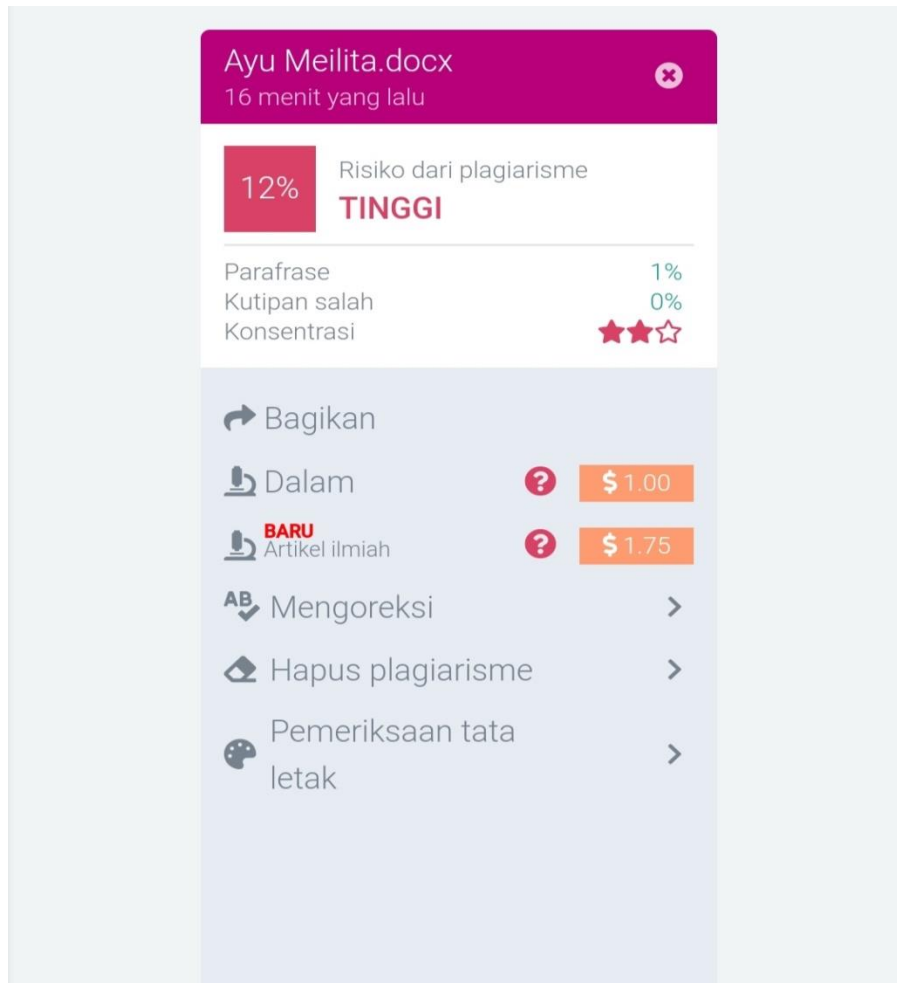
#### **Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan saran yang diberikan penulis sebagai upaya perbaikan yang dilakukan oleh Yayasan Bina Sarana Bhakti karyawan atau pekerja harus lebih teliti dan memperhatikan pada saat proses pencucian hendaknya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) Yayasan Bina Sarana Bhakti.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasan, M. Iqbal. 2002. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nugroho, Dhenys Bagus., Maghfoer, M. Dawam., dan Herlina, Ninuk. 2017. Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Selada (*Latuca sativa* L) akibat Pemberian Biourin Sapi dan Kascing. *Jurnal Produksi Tanaman*. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang. Vol. 5: 600-607.
- Permana, A., Rochdiani, D., Setia, B. 2020. Analisis Usahatani Sayuran Organik. Fakultas Pertanian Universitas Galuh. Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 7(1), 211-218.
- Rasmikayati, elly., Djuwendah, Endah., dkk. 2020. Kajian Pemasaran Relasional Bayam Jepang (Horenso) Organik di Inagreen Farm. Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran. Bandung. Vol 6(1): 365-376.

### HASIL PENGECEKAN PLAGIARISME



**TELAH DIPERIKSA DENGAN LAYANAN PENCEGAHAN PLAGIARISME  
MELALUI MY.PLAGIARISME.COM DAN MEMILIKI  
RESIKO PLAGIARISME  
12%  
PARAFRASE  
1%**